

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran sangat mempengaruhi mutu lulusan yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan. Sementara itu, proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu, materi pembelajaran, manajemen sekolah, lingkungan sekolah, dan tempat latihan kerja siswa. Salah satu faktor dalam proses pembelajaran, pendidik selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Dari segi proses, guru dapat dikatakan berhasil jika mampu melibatkan sebagian besar peserta didik berperan secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari semangat mengajarnya serta rasa percaya diri dari guru tersebut. Dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan mampu mengubah perilaku.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal menengah yang mempunyai tujuan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja dibidang tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan jurusannya. SMK dituntut untuk meningkatkan kualitas seiring dengan perkembangan global dan pembekalan siswa dengan kompetensi – kompetensi sesuai kebutuhan, baik yang berkaitan langsung dengan keterampilan siswa maupun kebutuhan dunia industri. Sehingga

kompetensi yang dimiliki dapat mempengaruhi dan saling mendukung pada peningkatan keterampilan, perkembangan sikap, dan kepribadian.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses kependidikan yang terencana, terpadu, dan terkoordinasi secara sistematis dengan standar dan ukuran evaluasi yang jelas dan tegas. Proses pembelajaran harus terhubung secara sistematis dengan media pembelajaran yang digunakan, sedangkan media pembelajarannya harus digunakan secara detail. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menguasai ataupun mengerti media yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga akan memudahkan guru untuk melakukan proses pembelajaran dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Media pembelajaran sangat penting terhadap proses pembelajaran, namun terkadang pemilihan media pembelajaran yang digunakan kurang diperhatikan oleh guru. Padahal pemilihan media yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan adalah salah satu kunci keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Berastagi merupakan salah satu sekolah kejuruan yang membuka beberapa jurusan, diantaranya jurusan Kriya Tekstil yang membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam bidang pembuatan kriya tekstil. Jurusan kriya tekstil mempunyai beberapa mata pelajaran yang harus diikuti siswa diantaranya ialah Batik Ikat Celup. Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Batik Ikat Celup kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi tahun pelajaran 2017 / 2018 adalah pembuatan batik ikat

celup. Prestasi belajar pada mata pelajaran ini masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi pembuatan batik ikat celup menuturkan bahwa pengetahuan siswa tentang pembuatan batik ikat celup belum kompeten. Sesuai dengan nilai ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 1 Berastagi yaitu 75. Sebagian besar siswa memperoleh nilai kurang mencukupi angka kelulusan, hal ini diperoleh dari data perolehan nilai pembuatan batik ikat celup kelas XI jurusan Kerajinan Tekstil di SMK Negeri 1 Berastagi. Pada T.P 2015 / 2016 dengan jumlah 90 siswa hanya 33 % atau 33 orang siswa yang diatas KKM dan 67 % atau 60 siswa tidak mencapai KKM. Pada T.P 2016 / 2017 dengan jumlah 94 siswa hanya 30% atau 38 orang siswa yang diatas KKM dan 70% atau 56 siswa tidak mencapai KKM. Dan pada T.P 2017/ 2018 dengan jumlah 96 siswa hanya 40 % atau 40 orang siswa yang diatas KKM dan 60 % atau 56 orang siswa tidak mencapai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Murti sebagai guru bidang studi batik ikat celup menuturkan bahwa siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Terkhusus pada materi pembuatan batik ikat celup, siswa masih sulit membuat bagaimana cara membuat batik ikat celup yang benar seperti membuat batik ikat celup teknik ikat mawar lilit. Pembelajaran dilakukan secara konvensional, sebelumnya guru memberikan materi batik ikat celup dengan cara siswa menulis materi yang akan disampaikan kemudian guru menjelaskan materi tersebut dan menunjukkan fragmen batik ikat celup. Setelah menyampaikan materi, pembelajaran berlangsung pada praktek membuat batik ikat celup siswa membuat batik ikat celup dan guru memantau siswa. Pada proses

pembuatan batik ikat celup banyak siswa yang tidak menggunakan baju praktek dan sarung tangan saat melakukan praktek sementara dengan mengenakan alat pelindung diri siswa lebih nyaman bergerak dan bebas dari radiasi zat kimia.

Berdasarkan beberapa masalah diatas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran karena selama ini guru umumnya menggunakan metode konvensional, maka perlu dilakukan memakai media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif. Penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran. Guru membutuhkan sebuah media yang tepat dan efektif dalam mengoptimalkan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran batik ikat celup. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media poster.

Media poster dikenal dengan media yang berisi gambar dan tulisan yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melihatnya. Media poster dapat membantu proses pembelajaran karena siswa termotivasi untuk melihat poster yang ditampilkan saat proses pembelajaran. Media poster memberikan tekanan ide pokok yang dituju sehingga mudah dimengerti oleh pembaca.

Poster memiliki banyak jenis, diantaranya ialah poster kelas, yang berfungsi sebagai media pembelajaran dan sumber belajar bagi siswa. Melalui poster kelas siswa dapat memperoleh pesan sederhana yang singkat dan mudah dimengerti, dengan menggunakan media poster kelas dalam pembelajaran dapat menimbulkan perhatian siswa untuk berbagai situasi dan memudahkan guru dalam penyampaian materi yang lebih mudah dan efektif. Poster kelas mudah

dicerna oleh pembaca karena mempunyai pesan visual dan memiliki warna yang menarik sehingga berpengaruh pada kemampuan daya serap informasi yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul :
“Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Batik Ikat Celup Kelas XI Kriya Tekstil Di SMK Negeri 1 Berastagi”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil wawancara terdapat beberapa masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, dan dapat diidentifikasi beberapa masalah tersebut, yaitu :

1. Hasil belajar pembuatan batik ikat celup masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
2. Siswa sulit memahami cara membuat batik ikat celup
3. Siswa kurang antusias pada saat pembelajaran pembuatan batik celup
4. Belum tersedia media pembelajaran yang menarik bagi siswa
5. Media pembelajaran kurang variatif

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, agar peneliti lebih fokus maka adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah media poster kelas
3. Pembuatan batik ikat celup dipraktekkan pada scraf yang berukuran 25cm x 100cm menggunakan kain katun prima dan membuat ikat mawar lilit secara serak

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI KT SMK Negeri 1 Berastagi tanpa menggunakan media poster kelas?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI SMK KT Negeri 1 Berastagi dengan menggunakan media poster kelas?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media poster terhadap hasil belajar membuat batik ikat celup pada siswa kelas XI KT SMK Negeri 1 Berastagi dengan menggunakan media poster kelas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI KT SMK Negeri 1 Berastagi tanpa menggunakan media poster kelas
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI KT SMK Negeri 1 Berastagi dengan menggunakan media poster kelas

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media poster terhadap hasil belajar membuat batik ikat celup pada siswa kelas XI KT SMK Negeri 1 Berastagi dengan menggunakan media poster kelas

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan diantaranya ialah:

1. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran pembuatan batik ikat celup

2. Manfaat bagi guru

Media poster dapat memberikan kemudahan bagi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung

3. Manfaat bagi peneliti

Memberikan kontribusi berupa hasil dari pengaruh penggunaan media poster, serta menambah wawasan dan pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai guru yang dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran